

# Perancangan Interior Pusat Informasi dan Rehabilitasi Kelumpuhan Pasca Stroke

Hendra Setiawan, dan Grace Mulyono

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* hendrass\_1993@yahoo.com ; gracem@peter.petra.ac.id

**Abstrak**— Proses perancangan interior yang bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi pengguna yang membutuhkan kebutuhan khusus. Dengan menyediakan fasilitas berupa tempat pemulihan dan juga tempat informasi tentang penyakit stroke. Perancangan yang akan diterapkan meliputi sebuah klinik kesehatan bagi penggunaannya hingga sebuah fasilitas kamar sewa yang berfasilitas rumah tinggal dengan memperhatikan aspek terapi untuk proses pemulihan dan juga kemandirian untuk beraktivitas dengan mandiri.

**Kata Kunci**— Perancangan, Interior, Pusat Informasi, Rehabilitasi, Pasca Stroke.

**Abstrac**— The interior design process aiming to paint the facility for users who need the specific needs. By providing a facility where recovery and also information about stroke. The design will be applied include a health clinic for its users to a host of house rent room stay with attention to aspects of the therapy to the recovery process and also the independence of the activities of the independent

**Keyword**— Design, Interior, Information, Rehabilitation, Post Stroke

## I. PENDAHULUAN

Penyakit stroke adalah salah satu penyakit yang membuat seseorang dapat mengalami kesulitan dalam bergerak hingga mengalami kecacatan permanen yang membuat seseorang menjadi sangat kaget dan mengalami kestabilan emosi yang tidak stabil, ini merupakan sebuah kasus yang sering terjadi dimasyarakat.

Para penderita pasca stroke biasanya mengalami ketidakstabilan emosi yang cukup parah, dikarenakan mereka tidak dapat melakukan aktivitasnya sendiri seperti sebelum mereka terkena penyakit tersebut. Beberapa penelitian mengatakan orang akan mengalami penyakit pasca stroke hampir 80% lebih akan mengalami depresi yang sangat mengganggu kestabilan emosi mereka.

Pada kasus pasca stroke ini akan diberikan sebuah konsep desain rumah tinggal yang dapat menurunkan tingkat kestabilan emosi pasien dengan penerapan – penerapan desain sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi dengan tujuan agar memberikan kesan yang nyaman, aman, dan tetap bisa melakukan aktivitas sehari – hari dengan baik. Namun pada sisi lain juga diharapkan agar dapat

membantu dalam proses terapi yang juga akan diterpkan secara tidak langsung dalam rumah tinggal tersebut.

Rehabilitasi adalah proses terapi yang merupakan juga sebuah tempat untuk penderita pasca stroke untuk mendapatkan perawatan yang khusus agar dapat membantu mereka dalam proses penyembuhan secara medis dan dilakukan oleh seorang terapis

Penerapan desain yang akan dibuat akan berupa sebuah konsep desain yang dapat digunakan ataupun diterapkan oleh siapapun dan dimanapun bagi mereka yang membutuhkan khususnya adalah penderita penyakit stroke dengan kategori ringan hingga sedang.

Memberikan fasilitas ruang berupa sebuah tempat rumah tinggal sebagai tempat rehabilitasi (secara tidak langsung) sehingga seseorang tidak merasa tertekan saat berada didalam tempat tersebut.

Memberikan bantuan berupa sebuah desain yang dapat mewardahi kebutuhan pengna yang memiliki kekurangan dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari dalam rumah tinggal. Dengan adanya sebuah konsep desain yang sesuai juga dapat membantu mereka untuk melakukan aktivitasnya tanpa perlu bantuan orang lain dengan faktor pertimbangan dari segi keamanan dan kenyamanan ketika penggunaanya.

Memberikan dampak positif bagi mereka yang mengalami penyakit pasca stroke yakni salah satunya adalah mengurangi tingkat emosi seseorang yang tinggi akibat seseorang tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari – hari lagi seperti sebelumnya. Serta memberikan dampak pada penyembuhan secara terapis dengan menghadirkan beberapa peralatan bantu terapis didalam rumah secara tidak langsung. Seperti pegangan tangan dan beberapa anak tangga sehingga dapat membantu proses penyembuhan dan pemulihan dalam penyakit pasca stroke.

Pendekatan yang dibuat dalam perancangan desain rumah tinggal untuk orang yang mengalami stroke adalah melalui pendekatan konseptual dengan beberapa metode yang diterapkan melalui analisis hingga dapat mencapai sebuah konsep desain yang dapat diterapkan bagi pengguna yang membutuhkannya.

Dengan metode analisis yang akan diterapkan maka akan diperlukan beberapa penelitan seperti survei yang dilakukan kepada pengguna yang mengalami stroke dan melakukan proses Tanya jawab dan memahami apa yang diperlukan oleh

pengguna tersebut. Serta permasalahan – permasalahan terhadap desain yang harus diubah demi kenyamanan dan keamanan yang didapat oleh pengguna tersebut.

Pada tahap analisis akan sangat panjang dikarenakan sebuah konsep desain menjadi sebuah desain yang kompleks berdasarkan pada penyelesaian masalah yang kompleks tersebut. Melalui tahapan ini diperoleh pencatatan data yang dapat membuat pendataan tentang perancangan tersebut.

Setelah tahap pendataan selesai maka berikutnya adalah tahapan analisis yang Tahap ini merupakan tahap pemrograman, yaitu membuat program-program kebutuhan desain berdasarkan hasil-hasil analisis. Semakin data yang dihimpun lengkap maka hasil analisis pun dapat semakin tuntas sehingga program-program kebutuhan yang dimunculkan akan dapat menjadi acuan yang dapat dipenuhi. Hasil analisis program merupakan dasar dalam menarik sintesis berupa simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternatif-alternatif arah perancangan. Dari sinilah proses perancangan dapat dipecah menjadi dua jalur yaitu membuat skema-skema pemecahan masalah perancangan atau skematik desain dapat terangkum menjadi satu.

Pada tahapan berikutnya metode penerapan konsep desain yang akan dibuat berdasarkan pada pendataan dan juga hasil analisis dari sana akan mendapatkan beberapa pengelompokan data kebutuhan dan permasalahan terhadap interior yang ada didalam rumah bagi pengunnya yang mengalami penyakit stroke atau pasca stroke.

## II. METODE PERANCANGAN

Pada perancangan interior pusat informasi dan rehabilitasi kelumpuhan pasca stroke, akan melalui beberapa tahapan, dengan tujuan agar perancangan desain yang akan dibuat dapat mawadahi seluruh kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan pengunnya. Dan lebih dikhususkan dapat membantu pengunnya dalam melakukan aktivitas sehari - hari didalam rumah baik dengan dibantu oleh orang lain ataupun tanpa dibantu dengan orang lain.

Tahapan – tahapan desain yang akan dibuat akan melalui beberapa proses yang dapat memberikan hasil yang maksimal. Tahapan desain yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan pertama

Mencari Informasi penyakit stroke

Mencari informasi tentang penyakit stroke yang banyak menyerang manusia. Dan menentukan target jenis penyakit stroke yang diderita oleh pengguna, sehingga desain yang dibuat tidak terlalu luas tetapi fokus pada masalah yang dihadapi oleh pengunnya.

Pada tahapan ini akan menentukan jenis kekurangan seseorang setelah terkena penyakit stroke. Baik yang terserang pada mulut ataupun pada alat gerak manusia.

### 2. Tahapan kedua

Analisa penyakit stroke

Menganalisa target yang akan diteliti dengan mencari informasi tentang aktivitas yang dilakukan sehari – hari dirumah, dengan melakukan pengamatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh pengguna yang mengalami penyakit stroke.

### 3. Tahapan ketiga

Pola aktivitas pengguna di dalam rumah

Mencari tau pola aktivitas yang dilakukan pengguna dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari dan mengamati apa yang menjadi kesulitan dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari, sehingga dapat disimpulkan apa saja yang menjadi kebutuhan pengunnya dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari.

### 4. Tahapan keempat

Menentukan kebutuhan pengguna

Menentukan kebutuhan pengguna sesuai dengan kebutuhannya dan mencoba mencari beberapa alternatif desain yang dapat diterapkan dalam membantu pengguna melakukan aktivitasnya sehari – hari.

### 5. Tahapan kelima

Mencari informasi desain yang dibutuhkan

Mencari informasi tentang dimensi – dimensi yang diperlukan dalam desain yang akan dibuat dengan penerapan universal desain dan juga penerapan pada rumah tinggal pengguna. Dengan menentukan dimensi yang sesuai maka akan membantu dalam proses pembuatan perancangan interior bagi pengunnya.

### 6. Tahapan keenam

Menentukan penerapan desain yang akan dibuat  
Menentukan penerapan desain yang akan dibuat. Dengan mempertimbangkan faktor kenyamanan dan keamanan bagi pengunnya, ini dikarenakan pengguna sangat perlu ditunjang dengan keamanan yang sangat tinggi. Sehingga tidak membahayakan pengunnya dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari.

Memperhatikan faktor pengguna sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunnya.

### 7. Tahapan ketujuh

Pemilihan material

Pemilihan material sangat perlu dipertimbangkan karena material yang digunakan juga harus memiliki keamanan yang meliputi bagian lantai dinding dan juga plafond dan kenyamanan yang sangat tinggi saat digunakan oleh pengguna yang memiliki kebutuhan khusus. Namun tetap dapat digunakan oleh siapapun sehingga desain tidak terperangkap dengan material – material itu saja.

#### 8. Tahapan kedelapan

Membuat kesimpulan sebuah desain yang dapat mawadahi sebuah perancangan interior rumah tinggal dengan pengguna yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya bagi penderita stroke. Sehingga desain yang dibuat tidak merupakan sebuah desain yang eksklusif melainkan sebagai desain yang *universal* dan dapat digunakan siapa saja yang membutuhkannya.

Terdapat delapan tahapan perencanaan desain yang akan dibuat dalam perancangan interior sebuah rumah untuk penderita stroke sehingga dapat membantu dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari. Tahapan akan dibuat berdasarkan pada penelitian sehingga bias menjawab kebutuhan dalam perancangan desain yang akan dibuat.

Hasil yang akan dicapai adalah pembuatan perancangan desain interior rumah tinggal bagi pengguna yang mengalami penyakit pasca stroke sehingga dapat membantu mereka dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari. Ini dikarenakan banyaknya penderita pascastroke yang kurang mendapatkan perhatian khusus terhadap interior rumah tinggal mereka, namun pada penerapan desain yang benar dan baik juga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktivitasnya sehari hari tanpa bantuan orang lain dengan mempertimbangkan keamanan bagi pengunanya serta kenyamanan dalam melakukannya.

Selain itu juga membantu bagi keluarga pengunanya untuk lebih tenang dan merasa terbantu dengan desain yang sudah diterapkan dalam interior rumah tinggal mereka, dan juga dapat membantu dengan lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan setiap pengunanya. Sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan. Konsep desain yang akan diterapkan juga diharapkan dapat membantu mereka yang membutuhkannya, sehingga dapat membuat pengguna dan anggota keluarganya merasa nyaman

Desain yang dibuat juga diharapkan dapat membantu mereka secara tidak langsung dalam pengobatan fisioterapi yang dilakukan sehari – hari, sehingga juga dapat membantu mereka dalam proses pemulihan seperti semula tanpa harus melakukan terapi pada tempat terapis.

Menciptakan sebuah konsep desain yang dapat diterapkan oleh siapapun dan dimanapun bagi pengguna yang memerlukannya. Sehingga desain yang ada tidak merupakan sebuah desain yang eksklusif namun menjadi sebuah desain yang dapat diterpkan bagi siapapun. Karena desain yang akan diciptakan akan dibuat dengan sistem yang *universal* agar desain tersebut dapat dibuat dan dirasakan bagi pengguna yang memerlukannya khususnya penderita pascastroke.

### III. DESAIN AKHIR

#### 1. Konsep Perancangan

Pemilihan konsep *means of recovery* dipilih karena mengikuti tujuan utama perancangan interior pusat informasi dan rehabilitasi kelumpuhan pasca stroke yang bertujuan untuk

memberikan pemulihan pada penderita kelumpuhan pasca stroke

Dengan menciptakan sebuah hunian dengan fasilitas khusus sebagai sarana untuk terapi yang dapat dilakukan didalam tempat tinggal dengan tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya.

Dengan pemilihan konsep yang telah dipilih ini dapat disimpulkan bahwa desain yang akan dirancang yakni berhubungan dengan sebuah pemulihan yang dilakukan dengan cara bertahap namun digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep *means of recovery* adalah sarana untuk membantu dalam pemulihan kelumpuhan pasca stroke ringan yang berupa sebuah klinik kesehatan dan juga sebagai tempat rehabilitasi bagi pasien yang membutuhkannya.

#### 2. Aplikasi Perancangan

Dengan melihat dari latar belakang konsep dan juga kebutuhan fungsi maka aplikasi konsep yang akan digunakan kedalam desain perancangan interior pusat informasi dan rehabilitasi kelumpuhan pasca stroke adalah:

##### 1. Bentuk

Penerapan bentuk yang akan digunakan dalam perancangan desain yang lebih mengutamakan sisi fungsi akan banyak menggunakan bentukan geometris seperti bentukan persegi ataupun bentukan bulat, namun bentukan yang lebih dominan pada perancangan ini adalah bentukan persegi. Ini dikarenakan bentukan persegi lebih cocok untuk diletakan pada sebuah klinik, selain itu keterbatasan luasan juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan bentuk yang digunakan.

##### 2. Warna

Warna yang akan banyak digunakan pada konsep ini adalah permainan warna warna cerah dengan mempertimbangkan fungsi dari klinik itu sendiri, selain itu pemilihan warna cerah juga bertujuan agar ruang tidak terlalu memberikan kesan sempit.

##### 3. Material

Pemilihan material yang akan digunakan adalah pemilihan material yang tidak membahayakan bagi penggunanya dan juga sesuai dengan fungsinya sehingga aman dan nyaman jika digunakan.

##### 4. Tekstur

Pemilihan material yang bertekstur juga sangat diperhitungkan pada konsep desain perancangan ini. Dikarenakan pemilihan tekstur juga dapat meangsang indra peraba pasien yang juga menjadi ciri khas kekurangan penderita stroke. Namun penerapan tekstur juga harus diperhatikan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bagi pengunanya.

#### 3. Hasil Akhir

Hasil akhir yang dicapai adalah desain dengan gaya modern karena konsep gaya modern lebih mementingkan fungsi dari





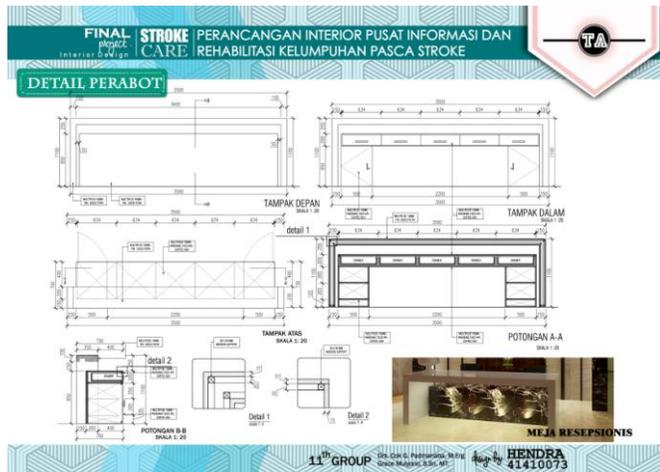
Perspektif Main entrance

Perspektif *main entrance* sengaja dibuat menjadi dua karena bagian kamar sewa dan juga pada bagian klinik memiliki fungsi yang berbeda.



Perspektif resepsionis klinik

Bagian area masuk utama klinik terdapat pusat informasi yang juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami informasi tentang pencegahan hingga penyembuhan penyakit stroke

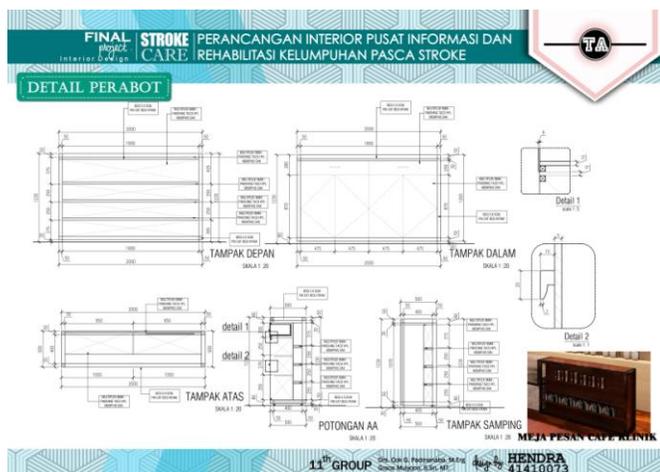


Detail meja resepsionis klinik



Perspektif bagian ruang tunggu klinik

Bagian area ruang tunggu sengaja diletakan dibagian tengah dengan tujuan mudah untuk diakses oleh penggunanya.



Detail Meja pesan kafe

Pemilihan material yang digunakan untuk perabot disesuaikan dengan karakteristik ruang yang akan digunakan untuk aktivitas.



Perspektif ruang dokter

Ruang dokter dibuat nyaman mungkin dengan adanya bukaan jendela yang besar sehingga dapat menimbulkan kesan yang nyaman bagi pasien.

#### IV. KESIMPULAN

Dalam perancangan interior pusat informasi dan rehabilitasi kelumpuhan pasca stroke diperlukan beberapa pendekatan fungsi dan juga estetika. Sehingga kebutuhan pengguna dalam perancangan interior ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis H.S. Mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal ini. Selain itu ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang ikut membantu dalam perancangan interior pusat informasi dan rehabilitasi kelumpuhan pasca stroke.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anies. 2006. Waspada Penyakit tidak menular. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- [2] Rasyid, All dan Lyna Soertidewi. Unite stroke dan Manajemen stroke .20007. Jakarta : Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- [3] Pinzon, Rizaldy dan Laksmi Asanti. 2006. AWAS STROKE!!. Jakarta : PT. Andi Offset
- [4] Waluyo, Srikandi. 2009. 100 QUESTIONS AND ANSWER. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- [5] Marcella, Joyce Laurens. 2004. Arsitektur dan Perilaku Mnesia. Jakarta : PT. Grasindo
- [6] Laufer, Irma dobkin dan Marry Jo Peterson. 1999. Universal Interior by Design. McGraw Hill
- [7] Haryadi, B. Setiawan, 1995. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen